

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Model *Find The Fib* Pada Siswa Sekolah Dasar

Samsul Adianto

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email: samsul4adianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika tentang pecahan melalui model *Find The Fib* pada siswa kelas 5C di Sekolah Dasar SDN 004 Samarinda Ulu. Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan permasalahan belajar pada kelas 5C khususnya pada motivasi dan hasil belajar matematika. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5C. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yang terdiri 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam rata-rata dan persentase. Dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, siklus 1 (8%), siklus 2 (70%), siklus 3 (100%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui model *Find The Fib* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika kelas 5C. Dengan variasi pengajaran yang unik dan berkelompok, pembelajaran menjadi aktif, suasana kelas menjadi lebih hidup, menciptakan pengalaman belajar baru bagi siswa, sehingga menimbulkan gairah belajar serta motivasi belajar dalam diri siswa untuk menyukai matematika.

Kata kunci: *Find The Fib, Hasil Belajar, Motivasi*

Abstract

This research is a classroom research that aims to improve motivation and results of learning math about fractions through the Find The Fib model in 5C graders. The background of this research is that there are problems learning in the 5C class, especially in mathematics. The subjects of this study were all 5C grade students. The research was conducted as many as three cycles, consisting of 3 meetings in each cycle. Data collection techniques in the form of study and observation results sheets. The data obtained is presented in averages and percentages. From the results of the study completeness analysis students experienced improvement, cycle 1 (43%), cycle 2 (67%), cycle 3 (100%). Based on the results of the study concluded that through the Model Find The Fib can improve motivation and results of learning mathematics grade 5C. With a variety of unique and grouped teaching, learning becomes active, the classroom atmosphere becomes more alive, creating new learning experiences for students, thereby incurring learning passions as well as learning motivation within students to love mathematics.

Keywords: *Find The Fib, Learning Outcomes, Motivation*



Received: October 21, 2020

Revised: December 11, 2020

Accepted: December 12, 2020

Pendahuluan

Matematika merupakan pembelajaran yang mempelajari bilangan atau angka-angka, matematika dapat memberikan perhitungan yang akurat, diharapkan setelah mempelajari matematika peserta didik memperoleh; 1) berpikir sistematis, dengan urutan-urutan yang teratur dan tertentu, 2) berpikir secara deduktif yaitu kesimpulan ditarik dari hal-hal umum, 3) mempelajari matematika membuat manusia menjadi lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak, 4) belajar matematika mengajarkan kita menjadi orang yang lebih sabar, 5) ilmu matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika memiliki pandangan khas tersendiri bagi para siswa khususnya sekolah dasar, banyak para siswa yang memiliki masalah pada hasil belajar matematika. Jika dilihat hasil belajar siswa yang rendah tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh proses belajar pembelajaran yang terjadi saat di sekolah atau di rumah. Hal senada pun disampaikan oleh (Adianto, 2020) pada penelitian berjenis PTK yaitu siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan jika proses belajar yang dialami juga memenuhi standar.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 akumulasi perolehan skor rata-rata dalam pencapaian sains, membaca, dan matematika hanya 1.146 poin dan berada pada peringkat 71 dari 78 negara, angka ini turun 3,4 persen dibanding dengan hasil PISA tahun 2015 (OECD, 2018). Jika kita melihat hasil tersebut maka perlunya perbaikan untuk pendidikan yang lebih maju lagi pada bidang matematika. Pembelajaran pada matematika memerlukan perbaikan proses, hal senada diungkapkan oleh (Adianto, 2019) bahwa pada pembelajaran matematika guru perlu memperhatikan proses komunikasi siswa baik antar guru ke siswa ataupun siswa kepada siswa, hal ini dikarenakan agar guru bisa mengetahui kemampuan siswa dan kelemahan siswa serta siswa dapat memecahkan masalahnya bersama dengan teman-teman di kelas. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar akan meningkat dengan baik jika di dalam pembelajaran ada aktivitas yang dibangun guru berupa sebuah proses belajar kepada siswa. Selain itu guru juga dapat menerapkan model pembelajaran ataupun alat peraga agar pembelajaran menjadi bervariasi, menarik serta menjadi lebih sederhana. Hal senada juga diungkapkan oleh (Alghamdy, 2019) pendekatan pembelajaran kooperatif telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengalaman dan pendapat siswa dalam kelas pelajaran bahasa Inggris. Kajian ini juga dilakukan oleh (Yu, 2019) dan (Essien, 2015) mengenai efektivitas belajar kooperatif dalam kelas. Pada penelitian (Hanim, 2004) model *Find The Fib* ini membuktikan bahwa pendekatan ini berdampak positif pada motivasi, kepercayaan, minat belajar, dan suasana belajar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Model *Find The Fib* Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN 004 Samarinda Ulu”.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Ulu pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020. Tepatnya pada bulan Januari s.d Maret 2020

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), istilah lainnya adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Model penelitian tindakan ini menggunakan Model Kemmis dan McTaggart, dimana model ini lebih mencurahkan perhatiannya pada perubahan yang bersifat sosial dan edukatif yang diarahkan pada tiga aspek utama, mengkaji (studying), membingkai, membentuk (*reframing*), dan melakukan rekonstruksi

(*reconstructing*) praktik-praktik sosial. Salah satu pernyataan mereka yang menarik dikaji “*If practices are constituted in social procces*” (jika praktik dibangun dalam interaksi antara orang atau masyarakat, maka praktik perubahan merupakan suatu proses sosial), yang tentu saja melibatkan banyak pihak lain. Oleh karena itu, Kemmis and Taggart mengklasifikasi model penelitian ini dengan istilah *participatory action research*.

Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5C SDN 004 Samarinda Ulu yang berjumlah 37 siswa.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan hasil belajar materi pecahan muatan matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Find the Fib*.

Prosedur dan Rancangan Siklus Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian ini antara lain:

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut : (1) membuat skenario pembelajaran (RPP) (2) membuat lembar tugas siswa, (3) membuat alat evaluasi siswa dan, (4) membuat lembar observasi motivasi belajar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario desain pembelajaran yang direncanakan yakni, menerapkan model pembelajaran *find the fib*. Peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan kemudian pada pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan tes hasil belajar.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan materi dan dibantu oleh rekan sejawat yakni guru kelas Va yang bertindak sebagai observer guna mengamati kegiatan pembelajaran di kelas serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan instrumen motivasi belajar. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Menurut (Arifin, 2011) Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat langsung dalam aktifitas subjek, dalam hal ini proses kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Tahapan refleksi berarti peneliti melihat kembali data-data yang telah dikumpulkan selama pengajaran, data tersebut berupa rekaman video, catatan jurnal, instrument motivasi, dan hasil belajar siswa. Dari data-data ini maka peneliti bisa mengevaluasi kekurangan-kekurangan peneliti dalam mengajar dan akan memperbaikinya disiklus berikutnya.

Indikator Keberhasilan

Ketuntasan proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang merupakan suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang diteliti. Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan pada proses pembelajaran yaitu motivasi belajar telah tercapai secara 75% siswa yang ada di kelas memperoleh kategori baik.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ingin dicapai oleh peneliti sesuai dengan nilai minimum di SD 004 adalah 70. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Find the Fib* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil belajar dan dikatakan berhasil jika mayoritas siswa (> 75%) memperoleh nilai 70.

Tetapi jika sebaliknya yang terjadi yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 tidak mencapai 75% maka pembelajaran tersebut dianggap gagal dan penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rentang Nilai KKM

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
90 -100	A	Baik Sekali
80 – 89	B	Baik
70 - 79	C	Cukup
60 - 69	D	Kurang
0 - 59	E	Gagal

(Jakni, 2017)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan meliputi (a) Lembar observasi motivasi belajar siswa dan (b). Soal tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tugas, tes akhir siklus dan observasi: (a) Observasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (b) Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar tiap siklus. Bentuk soal pada tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda, isian dan uraian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini secara deskriptif yang artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut ke dalam bentuk yang sederhana. Secara rinci analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu:

a. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan diberi keterangan berupa kalimat sederhana. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif.

b. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_i}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

\bar{X} = nilai rata-rata
 n = banyak siswa
 $\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah nilai seluruh siswa (Sudjana, 2011)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menganalisis data berupa nilai tugas kelompok, nilai tugas individu dan nilai tes pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$NK = \frac{tg+2UH}{3} \text{ dan } tg = \frac{tg1+tg2+tg3}{3}$$

Keterangan:

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam setiap siklus

UH = Skor tes akhir siswa

Tg = Skor tugas (Depdiknas, 2008)

c. Persentase

Persentase digunakan untuk menghitung peningkatan aktivitas motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

(Sukmadinata & Syauidih, 2007)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan, a = Skor/nilai yang didapat, b = Jumlah seluruh skor.

Hasil Penelitian

Motivasi Belajar

Berikut rekapan dari hasil penelitian aktivitas motivasi belajar siswa dari siklus 1, 2, dan 3:

Tabel 2. Instrumen motivasi belajar

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3 (%)
1.	Siswa memperlihatkan rasa senang bila bekerja bersama teman	60	70	85
2.	Siswa memperlihatkan kesungguhan bekerja dalam melakukan tugas kelompok	50	65	83
3.	Siswa bersemangat bekerja bersama teman lain	50	68	85
4.	Siswa mencoba berbuat lebih baik dari pada yang lain	67	70	90
5.	Siswa suka melakukan tugas secara bermain peran dengan temannya	70	80	95
6.	Siswa berlomba bekerja dengan baik agar berhasil dan mendapat penghargaan	78	85	97
Persentase Motivasi Belajar		62.5%	73%	89%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa di setiap butir aktivitas yang diamati memiliki perbedaan dan kenaikan secara berkala di setiap persiklusnya, ini menandakan adanya perbedaan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa pada setiap siklus, siswa beradaptasi dengan model pembelajaran baru, guru baru, dan materi baru. Tabel di atas memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus, siswa beradaptasi dengan pengalaman belajar baru seperti berdiskusi, presentasi, serta bermain peran dalam kelompok. Hal ini membuktikan model pembelajaran *find the fib* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil Belajar Matematika

Berikut adalah daftar hasil belajar siswa di setiap siklus 1, siklus 2, dan siklus 3:

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika

No Responden	Nilai Tugas			Keterangan
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1	50	73	95	Tuntas
2	58	69	94	Tuntas
3	67	76	97	Tuntas
4	65	78	86	Tuntas
5	70	86	87	Tuntas
6	67	96	97	Tuntas
7	56	73	84	Tuntas
8	40	70	77	Tuntas
9	56	72	85	Tuntas
10	43	86	97	Tuntas
11	34	69	78	Tuntas
12	60	94	100	Tuntas
13	60	93	100	Tuntas
14	56	67	85	Tuntas
15	54	86	88	Tuntas
16	45	76	85	Tuntas
17	45	81	88	Tuntas
18	67	79	85	Tuntas
19	50	63	78	Tuntas
20	54	74	85	Tuntas
21	40	68	77	Tuntas
22	40	66	77	Tuntas
23	40	68	76	Tuntas
24	40	79	95	Tuntas
25	30	66	78	Tuntas
26	25	70	78	Tuntas
27	50	71	86	Tuntas
28	65	87	95	Tuntas
29	60	79	86	Tuntas
30	60	74	87	Tuntas
31	50	73	94	Tuntas
32	50	68	77	Tuntas
33	50	66	73	Tuntas
34	45	69	77	Tuntas
35	68	82	86	Tuntas
36	70	82	93	Tuntas
37	70	70	93	Tuntas
Jumlah Rata-Rata Persentase Ketuntasan	8%	70%	100%	

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, didapatkan persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 8%, siklus 2 70%, dan siklus 3 sebesar 100%. Adapun nilai yang diperoleh siswa saat siklus I persentase ketuntasan nya sangat kecil, setelah dilakukan refleksi didapatkan catatan permasalahan saat pembelajaran berlangsung yakni; model pembelajaran yang belum pernah

siswa gunakan sebelumnya, kemudian waktu yang terpakai dalam menjelaskan tata cara melakukan model pembelajaran *find the fib*, kurangnya kerja sama antar anggota tim, suasana kelas yang masih belum terkontrol dikarenakan penataan tempat duduk dan teman diskusi secara heterogen menyebabkan siswa ribut sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Dengan ditemukan catatan permasalahan tersebut, guru melakukan refleksi dan mengevaluasi demi adanya perbaikan disiklus kedua dan ketiga. Hasil belajar pada siklus kedua dan ketiga jelas mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan siswa sudah beradaptasi dengan model pembelajaran dan lingkungan belajar pada setiap pertemuan.

Pembahasan

Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik, hal ini diungkapkan dalam penelitian (Adianto, 2018) bahwa hasil belajar matematika meningkat saat proses pembelajaran pada motivasi dan aktivitas siswa meningkat, motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa baik secara intrinsik dan ekstrinsik membantu siswa mempelajari suatu hal yang baru serta membuat siswa mau bekerja sama dengan rekan anggota 1 kelompok. Dalam penelitian (Santika & Sylvia, 2020) motivasi belajar yang meningkat menimbulkan dampak pada hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada muatan matematika.

Pada siklus 1, 2, dan 3 motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari terendah kemudian berangsur menjadi tinggi. Pada siklus 1 motivasi belajar persentasenya sebesar 62.5%, siklus 2 73%, dan siklus 3 89%. Pada siklus 1 masih belum memenuhi target penelitian, hal ini dikarenakan siswa masih perlu beradaptasi dengan pengalaman belajar yang baru, mengingat jumlah siswa di dalam kelas terdiri dari 37 siswa, waktu yang banyak habis saat pembentukan kelompok dan menata meja kursi siswa, pengelompokkan secara heterogen menimbulkan masalah di awal dikarenakan murid yang terbiasa belajar dengan teman yang memiliki prestasi belajar yang hampir sama sehingga enggan berbagi pengetahuan kepada siswa yang prestasi belajarnya di bawah mereka, dan siswa terbiasa belajar dan berbagi pada gender yang serupa misalnya siswa laki dengan laki, siswa perempuan dengan perempuan. Hal inilah yang mengakibatkan siklus 1 belum berhasil. Lalu, pada siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 73% akan tetapi, belum memenuhi target penelitian. Lalu pada siklus 3 terdapat peningkatan sebesar 89% dan memenuhi target penelitian pada instrument motivasi belajar. Adapun hal-hal yang mendasari sehingga motivasi belajar menjadi meningkat adalah peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada saat pengajaran. Diantaranya perbaikan dari hasil refleksi tersebut adalah membiasakan siswa duduk bersama dengan anggota kelompok saat dimulainya penelitian hingga berakhirnya penelitian, hal tersebut tentunya telah mendapatkan ijin dari guru kelas 5c, dengan pembiasaan duduk secara berkelompok membuat siswa akrab dengan yang lain, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menambah alat peraga terbaru dari setiap pertemuan, menjadikan setiap anggota menjadi aktor utama dalam setiap pertemuan, maksudnya adalah setiap anggota kelompok secara bergantian maju mewakili kelompok dalam presentasi/melaporkan hasil kepada guru dan ke depan kelas. Dengan menciptakan suasana kelas yang akrab antar siswa dan anggota kelompok lain, mendorong kepercayaan diri siswa untuk melaporkan hasil diskusi mereka sehingga motivasi belajar mereka pun menjadi meningkat.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap siklusnya, peningkatan hasil belajar terjadi karena proses pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa mengalami peningkatan saat proses kegiatan belajar berlangsung. Hal senada pun dapat dibuktikan pada

penelitian serupa (Fitri & Sylvia, 2020) dan (Oktaviani, 2018) hasil belajar mengalami peningkatan disetiap siklusnya dan aktivitas belajar siswa pun ikut meningkat, hal ini dikarenakan siswa sudah bisa mengeksplorasi dalam pembelajaran, siswa juga mampu bekerjasama dalam diskusi kelompok dan mengajukan pendapat. Interaksi siswa dengan guru tampak berkembang pada saat pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Pada penelitian yang lain (Saparahayuningsih, 2010) mengungkapkan proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa apabila siswa diberikan kesempatan untuk berfikir bukan hanya secara konvergen tetapi juga divergen. Dalam arti para siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternative atas dasar pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Pada penelitian (Anastasia dan Mukminan, 2016), mengungkapkan melakukan eksperimen dan menalar dari fakta yang ditemukan mendorong peserta didik untuk mulai berpikir lebih kompleks. Selanjutnya mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan dengan baik tentang konsep yang telah didapatkan. Kemudian, penelitian yang dilakukan dengan jumlah siklus yang banyak menunjukkan hasil bahwa Pengamatan yang dilakukan selama tujuh siklus untuk meneliti subyek; memiliki dampak positif dan signifikan pada pengembangan motivasi siswa dan tingkat pembelajaran yang mandiri. (Hasyim, 2019). Kemudian (Adianto et al., 2020) mengungkapkan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh akan memberikan data hasil belajar yang lengkap, sehingga guru dapat memberikan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan hasil belajar dan motivasi belajar akan mengalami peningkatan jika penelitian yang dilakukan dapat mengajak siswa untuk berpikir serta mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan gaya belajar mereka sendiri, secara bertahap dan perlunya adaptasi dari setiap siswa dengan lingkungan tempat dia belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *find the fib* diantaranya guru membentuk kelompok heterogen (pintar, sedang, lemah) yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang dan menjelaskan tugas-tugas dikelompok. (1) Guru menyuruh masing-masing kelompok menggambar nama kelompok yang telah disepakati kelompoknya masing-masing. (2) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan masing-masing kelompok. (3) Masing-masing siswa yang berada didalam kelompok mengerjakan dua soal pecahan yang berbeda. (4) Siswa yang telah selesai didalam kelompok kerja, berdiri dan menunjukkan hasil kerjanya (satu soal pecahan disusun secara tidak benar) tanpa memberitahukan rekan-rekan dalam kelompok kerjanya. (5) Teman sekelompok kerja menilai soal yang telah dikerjakan rekannya untuk menentukan atau menemukan soal yang salah. Apabila kesalahan telah ditemukan maka kelompok kerja saling mengucapkan selamat satu sama lainnya dan jika kesalahan tersebut tidak ditemukan maka kelompok kerja saling mendorong satu sama lain. Ulangi langkah 6 sampai hingga sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru dan semua ahli kumpulan mendapat giliran. (6) Guru menanggapi hasil jawaban siswa. (7) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (8) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. Sebelum menjalankan struktur ini, guru memberi beberapa arahan dan prosedur struktur pembelajaran kooperatif tersebut kepada siswa tentang apa yang akan dikatakan dan dilakukan oleh anggota kelompok dalam cara bekerjasama. Guru juga memberi tahu kepada mereka supaya mengucapkan selamat kepada anggota kelompok yang berhasil menemukan kesalahan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru kepada setiap anggota kelompok. Karena setiap anggota menyelesaikan satu tugas yang mesti dikerjakan secara salah, apakah anggota tersebut telah paham atau tidak. Penemuan kesalahan memerlukan pemikiran yang kritis dan metakognitif anggota kelompok sehingga mereka menjumpai kesalahan yang telah dikerjakan oleh temannya, serta memberi jawaban yang tepat.

Kesimpulan

Motivasi belajar memberikan dampak positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar, motivasi belajar timbul baik dalam diri siswa atau faktor dari luar. Motivasi belajar dalam diri dan dari luar siswa saling keterkaitan antara satu sama lain, dengan motivasi dalam diri siswa maka akan timbul inisiatif siswa melakukan perbaikan terhadap belajar dan motivasi yang berasal dari luar dapat membangkitkan semangat belajar siswa yang tadinya malas dalam belajar. Berdasarkan penelitian ini, model pembelajaran find the fib dapat membangkitkan motivasi belajar siswa baik dari dalam maupun luar seperti pada hasil penelitian yang dijelaskan di atas. Motivasi belajar yang meningkat berdampak pada hasil belajar siswa di kelas. Hasil belajar meningkat memberikan perubahan bagi siswa baik secara akademis maupun perubahan dalam diri siswa terhadap tugas yang diemban sebagai siswa, memberikan sikap mampu bersaing, mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dan melatih siswa dalam hal menyelesaikan sebuah masalah. Model pembelajaran find the fib melatih siswa menyelesaikan tugas secara kelompok dengan bersama-sama, menguji pemahaman siswa dengan bermain peran, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga siswa menyukai pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Adianto, S. (2018). Increased Activity , Motivation and Learning Outcomes Mathematics with Learning Model Cooperative Type Numbered Head Together in Grade III Students. *IJECA: International Journal of Education & Curriculum Application*, 1(3), 35–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v1i3.2123>
- Adianto, S. (2019). Peningkatan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas III SDN 003 Sungai Kunjang. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 200–210. <https://doi.org/jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/248>
- Adianto, S. (2020). Penerapan Scientific dan Cooperative Learning dengan Quis Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jinotep/Article/View/13317*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p057>
- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Alghamdy, R. Z. (2019). EFL Learners ' Reflections on Cooperative Learning : Issues of Implementation. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(3), 271–277.
- Arifin, Z. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Depdiknas. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*.
- Essien, A. M. (2015). Effectiveness of Cooperative Learning Methodology in Improving Student's Learning Attitudes Towards English Language. *International Journal of Arts & Sciences*, 8(2).
- Fitri, R., & Sylvia, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IIS Pada Materi Konflik Sosial di SMA N 1 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 238–244. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.34>
- Hanim, Z. (2004). *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif dalam Matematika : Penyelidikan Tindakan di Sekolah Rendah Kalimantan Timur, Indonesia*.

- Hasyim, F. (2019). Cooperative Learning Approach to an English Academic Reading Course. *Journal of Linguistics and English Teaching*, 4(2), 147–160.
- OECD. (2018). PISA 2018: Results. Combined Executive Summaries. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Oktaviani, S. (2018). Peningkatan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 139–150.
- Santika, S. A., & Sylvia, I. (2020). Pelaksanaan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Konflik Sosial. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 215–226. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.37>
- Saparahayuningsih. (2010). Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kreatif Kependidikan Dasar*, 1(1), 1–6.
- Sudjana, nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, & Syauidih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yu, Y. (2019). The Research on Cooperative Learning in English Reading Teaching in College. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(6), 678–687.